

## Tanggapan dunia Asrul Sani tindjauan atas sadjak-sadjak dan tjerita pendek

Hutagalung, Mangasa Sotarduga, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20155864&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Kesusasteraan Indonesia masih dalam pertumbuhannya yang baru. Sedjarah pertumbuhannya yang agak lengkap belum pernah dituliskan. Salah satu sebabnya menurut pendapat saya, ialah karena sulitnya penerbitan sehingga belum semua karya pengarang-pengarang Indonesia terekam dengan teratur, sehingga agak sulit membuat tinjauan-tinjauan yang teliti. Tidak jarang pengarang yang dianggap baik oleh ahli-ahli sastra dan kritikus sastra belum mempunyai karangan yang diterbitkan sebagai buku. Di Indonesia penerbitan karya seseorang banyak juga tergantung pada nasib hingga belumlah tentu seorang yang telah mempunyai karya lebih bernilai karangannya dari pengarang yang belum mempunyai buku. Asrul Sani kita anggap sebagai tokoh kedua setelah Chairil Anwar diantara pelopor-pelopor Angkatan 45. Bila Chairil Anwar telah dibicarakan dari berbagai sudut, agak mengherankan juga penjaian, penulis terjemahan: esei, dramawan Asrul Sani - yang menurut mutu dan jumlah karangannya termasuk tokoh penting dalam kesusasteraan Indonesia -- tidak banyak dibicarakan. Apakah dia sebagai pelopor saja? Dimana kekuatannya, dan dimana kelemahannya? Dalam buku H.B. Jassin Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei, sekalipun sudah diperluas menjadi dua jilid dan dalamnya sering disebut-sebut nama Asrul Sani belumlah kita temui pembicaraan tersendiri mengenai pengarang ini. Hanya dalam buku Prof.Dr. A.Teeuw Pokok tokoh dalam kesusasteraan Indonesia Baru, ada pembahasan yang agak panjang. Mungkin hal ini disebabkan karena ketjuali kumpulan sajak Asrul Sani bersama-sama dengan Chairil Anwar dan Rivai Apin Tigak menguak Takdir belum ada yang diterbitkan, ditambah pula sebagaimana pendapat Prof.Dr. A.Teeuw karangan pengarang ini, terutama sadjak-sadjaknya, sulit ditapsirkan. Hal-hal di ataslah yang merangsang saja untuk meneliti karangan Asrul Sani. Sajang sekali berhubung waktu yang terbatas, saja hanya akan meneliti sebagian ketjil dari karya Asrul Sani, yakni sadjak dan tjerita pendeknya.